Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)
Vol.2 No.1 Juni 2024 (P 21-25)
ISSN. 3025-8944

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DALAM MELAKUKAN SEKS BEBAS

Esi Siregar[1], Maryam Latifah Harahap[2]
Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
STIKes Darmais Padangsidimpuan, Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan
esiaja210422@gmail.com[1], maryamlatifahharahap@gmail.com[2]

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in 2021 stated that every year there are 357 million new cases of four sexually transmitted diseases that can be cured at the age of 15-49 years, prevention in countries to monitor sexually transmitted diseases is 70%. The purpose of this study was to find out the knowledge of adolescents who have about sexually transmitted diseases in having free sex in Class X IPS 2 SMA 3 Padangsidimpuan in 2023. This research was conducted using a descriptive method using a total sampling of 25 respondents, researched based on knowledge, environment, sources of information, the role of parents, and social culture. The results showed that the majority of respondents had less knowledge of the environment (100%), and the majority of respondents had less knowledge of the environment 21 (84.0%). The majority of respondents have less knowledge of electronic media information sources 15 respondents (60%), and the majority of respondents have less knowledge of the role of parents in educating 17 respondents (68%). Based on the results of the study it can be concluded that the majority of knowledge of sexually transmitted diseases in free sex is still lacking It is hoped that adolescents will have more knowledge about the effects of sexually transmitted diseases in having free sex or health workers when delivering directions, information or counseling and independently seeking information related to health.

Keywords: Knowledge, Young Women, Sexually Transmitted Diseases

ABSTRAK

World Health Organizattion (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa setiap tahun ada 357 juta kasus baru dari empat penyakit menular seksual yang dapat di sembuhkan pada usia 15-49 tahun,pencegahan di Negara untuk memantau penyakit menular seksual sebesar 70%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Remaja yang Mempunyai Tentang penyakit menular seksual dalam melakukan seksbebas di Kelas X IPS 2 SMA 3 Padangsidimpuan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Deskriptif* dengan menggunakan *Total Sampling* 25 responden, diteliti berdasarkan pengetahuan, lingkungan, sumber informasi, peran serta orang tua dan sosial budaya. Hasil penelitian diketahui mayoritas responden yang berpengetahuan kurang responden (100%), mayoritas responden berpengetahuan kurang lingkungan 21 (84,0%). Mayoritas responden berpengetahuan kurang mempunyai sumber informasi media elektronik 15 responden (60%), mayoritas responden berpengetahuan kurang peran serta orang tua mendidik kurang 17 responden (68%), Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas masih kurang sehingga diharapkan kepada remaja yang memunyai lebih meningkat pengetahuan tentang dampak dari dampak penyakit menular seksual dalam melakukan seksbebas atau a tenaga kesehatan saat menyampaikan arahan, informasi, ataupun penyuluhan serta dengan mandiri mencari informasi-informasi yang berkaitan tentang kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Penyakit Menular Seksual

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri,virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit menular seksual (PMS) merupakan salah satu dari seppuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda pada laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan (Sarwono, 2011; Harahap & Harahap, 2022; Harahap & Lubis, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun, 2016, menyatakan terdapat lebih dari 1 juta orang menderita PMS setiap hari. WHO menyatakan bahwa 20 juta kasus infeksi baru pertahun, separuh diantaranya adalah orang muda berusia 15-24 tahun. Data dari WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian PMS dikalangan remaja.

Hasil penelitian Ramlan, pada tahun (2021) di Makassar dengan judul penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas menemukan bahwa, dari 79 orang (87,8%), di ikuti kategori cukup sebanyak 11 orang (12,2%) dan kategori kurang ada (0%) dan hasil penelitian sikap yang baik sebanyak 89 responden (98,9%) dan paling rendah kategori sikap kurang yaitu sebanyak 1 responden (1,1%). Artinya ada hubungan antara penyakit menular seksual dalam melakukaan seks bebas pada remaja (Ramlan, 2021).

Berdasarkan hasil survey yang saya lakukan di Kelas X IPS 2 SMA 3 Padang Sidempuan dengan data remaja putra/putri dari kelas X adalah sebanyak 35 orang dengan rincian kelas X remaja putra/putri .jadi maka dengan itu, survey pendahuluan yang saya lakukan dengan metode wawancara pada remaja putra/putri sebanyak 10 orang responden di SMA 3 Padangsidimpuan di dapatkan bahwa 8 orang dari responden belum mengetahui tentang penyakit menular seksual dan bahkan 2 orang dari hasil wawancara tersebut mereka mengatakan bahwasanya mereka belum pernah mendengar kalau rentang umur seperti mereka sudah ada yang melakukaan hubungan seks di luar nikah atau hamil di luar nikah sebanyak 3 orang, hal ini di dukung dengan data dari SMA 3 Padangsidimpuan yakni dengan rentan usia mereka masing-masig yakni 15-19 tahun.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang di lakukan peneliti, kurangya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dalam melakukaan seks bebas SMA 3 Padang Sidempuan oleh karena itu prnrliti tertarik untuk mengambil judul “Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas Di Kls X IPS 2 SMA 3 Padangsidimpuan Tahun 2023”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas di Kelas X ips 2 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tahun 2023.

Hipotesis

Analisa data dilakukan secara *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mndeskripsikan karakteristik dalam setiap variabel penelitian. Bentuk analisa dan *univariate* tergantung dari jenis datanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif*, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahn yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi. (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendekripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. (Notoatmodja, 2010). Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas Di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2023.

HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Sesksual Dalam Melakukan Sesks Bebas

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	25	100%
	Jumlah	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas

No	Lingkungan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sekolah	0	0	0	0	21	84	21	84
2	Keluarga	0	0	0	0	4	16	4	16
3	Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		**0**	**0**	**0**	**0**	**25**	**100**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan lingkungan sekolah dengan sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan keluarga sebanyak 4 (16%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas

No	Sumber informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	0	0	0	0	15	60	15	60
3	Tenanga kesehatan	0	0	0	0	10	40	10	40
Jumlah		**0**	**0**	**0**	**0**	**25**	**100**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan media elektronik SMA sebanyak 15 orang (60,0%), dan minoritas tenanga kesehatan SMA sebanyak cukup 10 orang (40,0%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas

No	Peranserta orang tua	Pengetahuans						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mendidik	0	0	0	0	17	68	17	68
2	Memberi kasih sayang	0	0	0	0	8	32	32	32
Jumlah		**0**	**0**	**0**	**0**	**25**	**100**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan peranserta orang tua mendidik sebanyak 17 orang (68,0%), dan minoritas berpengetahuan memberikan kasih saying sebanyak 8 orang (32,0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melaui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba (Notoadmojo, 2011).

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai "Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas Di Kls X Ips 2 SMA 3 Padang Sidempuan Tahun 2023" mayoritas responden berpengetahuan kurang hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, peran sertaorang tua , sumber informasi, sosial budaya Sehingga perlu ditingkatkan pengetahuannya dengan cara melakukan penyuluhan dan mendemonstrasikan tentang *Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas* kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah.

Lingkungan sekolah dapat berpengaruh kepada proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dilingkungan tersebut. Hal ini tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal baik yang akan direspon sebangai pengetahuan (Mubarok 2011).

Hal ini tidak sejalan dengan teori karena responden yang memiliki lingkungan disekolahkan cenderung memiliki informasi yang lebih banyak .karena remaja yang dilingkungannya hanya dikeluarga maupun dimasyarakat . hal ini cenderung mendapatkan informasi melalui internet terutama responden yang mengikuti perkembangan llmu teknolongi dan dari berbangai lingkungan sekitarnya.

Media digunakan untuk melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan media, khususnya media massa, melalui media cetak maupun elektonik permasalahan kesehatan disajikan dalam bentuk artikel, diskusi, berita dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil penelitia hal ini sejalan dengan teori, responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal- hal yang sulit dipahami kepada tenanga kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang pemerisaan penyakit menular seksual dalam kehidupan sehari – hari .

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak nya. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan

demikian bentuk pertama pendidikan terhadap dalam keluarga (Nasution, 2022)

Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian yang tidak sejalan dengan teori yang di peroleh bahwa responden yang mendapat mendidik dari orang tuanya lebih banyak mendapat pengetahuan di bandingkan yang hanya mendapat .

Hal ini tidak sejalan dengan teori karena seharusnya responden yang memperoleh sumber informasi dari tenanga kesehatan akan pengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenanga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden juga bisa langsung menayakan hal-hal yang sulit di pahami kepada tenanga kesehatan terkait informasi tentang pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas .bila di bandingkan dengan media massa atau eletronik yang sering menggunakan bahasa lain yang kurang dimengerti oleh responden informasi dari sekeluarga dengan sosial .

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Media digunakan untuk melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan media, khususnya imenggunakan media informasi dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil penelitia hal ini sejalan dengan teori, responden yang memperoleh sosial budaya dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal- hal yang sulit dipahami kepada tenaga kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang pemeriksaan penyakit menular seksual dalam kehidpan sehari-hari.

Setelah diperhatikan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini responden bisa mendapatkan berbagai sumber informasi dari berbagai media, terutama dari sosial budaya.

Menurut hasil yang di peroleh bahwa penelitian yang sejalan dengan teori, karena responden yang yang berpendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berintekrasi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbangai informasi satu sama lain. Hal ini dapat di simpulkan bahwa sosial budaya sangat mempengaruhi responden dalam jawaban pertayaan yang berbentuk kuesioner tentang penyakit menular seksual dalam melakukan seks bebas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas di Kelas X Ips 2 SMA Padangsidimpuan Tahun 2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas mayoritas berpengetahuan sebanyak 25 orang (100%). dan minoritas berpengetahuan baik, cukup masing – masing tidak ada (0%).
2. Pengetahuan responden tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas berdasarkan Lingkungan mayoritas pengetahuan kurang disekomlah 21 (84,0%) dan minoritas berpengetahuan baik,cukup,masing-masing tidak ada (0%) .
3. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas berdasarkan Sumber informasi mayoritas pengetahuan kurang dengan sumber media informasi dari media elektronik sebanyak 15 orang (60,0%), dan minoritas, pengetahuan baik, cukup yaitu tidak ada (0%).
4. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Dalama Melakukan Seks Bebas berdasarkan Peran serta Orang mayoritas pengetahuan kurang dengan mendidik sebanyak 17 (68%,), dan minoritas pengetahuan baik, cukup yaitu tidak ada (0%).
5. Pengetahuan responden tentang Penyakit Menular Seksual Dalam Melakukan Seks Bebas berdasarkan sosial budaya mayoritas pengetahuan kurang dengan menggunakan media informasi sebanyak 25 (100, 0%), dan minoritas penegetahuan baik cukup yaitu tidak ada (0%).

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. *Bioedunis Journal*, *1*(2), 67-72.

Harahap, L., & Lubis, J. (2022). Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Sma Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, *1*(2), 1-4.

Mubarok, (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Nasution, Eva yusnita (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja.* Suryo Putro Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja.

WHO. 2020. HIV? AIDS. Avaible at: https///www. Who. Int/en/news-room – Sheet/detail/hiv-aids (Accessed: 24 may 2021).